

STRATEGI ORANG TUA SISWA DALAM MEMBENTUK KEBIASAAN MEMBACA DAN MENULIS DIRUMAH

Elisa Aprilia¹, Arifin Ahmad², Fani Rahma Sri Utami³, Fira Adelia Azradillah⁴,
Artika Sari⁵

apriliaealisa67@gmail.com¹, arifinahmad@unpas.ac.id², fanirahma530@gmail.com³,
firaadelia1999@gmail.com⁴, artikas933@gmail.com⁵

Universitas Pasundan

ABSTRAK

Literasi dasar, yang meliputi kemampuan membaca dan menulis, merupakan keterampilan penting yang harus dikembangkan sejak dini untuk menunjang keberhasilan pendidikan dan kehidupan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan orang tua dalam membentuk kebiasaan membaca dan menulis anak di rumah, peran orang tua dalam mendukung literasi anak, serta hambatan yang dihadapi keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur terhadap orang tua siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menerapkan berbagai strategi, seperti membacakan buku cerita, menyediakan bahan bacaan, dan mendampingi anak menulis. Orang tua juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan model dalam membangun kebiasaan literasi anak. Namun, hambatan yang sering dihadapi meliputi keterbatasan waktu, minimnya akses bahan bacaan, dan pengaruh gadget. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mendukung literasi anak, meskipun tantangan yang ada membutuhkan solusi yang relevan.

Kata Kunci: Literasi Dasar, Strategi Orang Tua, Membaca, Menulis, Hambatan Literasi.

ABSTRACT

Basic literacy, including reading and writing skills, is a crucial foundation that must be developed early to support children's educational success and life skills. This study aims to analyze the strategies used by parents to foster children's reading and writing habits at home, the role of parents in supporting children's literacy, and the challenges faced by families. This research employs a qualitative descriptive approach with data collection conducted through semi-structured interviews with parents of elementary school students. The findings reveal that parents implement various strategies, such as reading stories, providing reading materials, and assisting children in writing. Parents also act as facilitators, motivators, and role models in fostering children's literacy habits. However, common challenges include time constraints, limited access to reading materials, and the influence of gadgets. This study highlights the critical role of parents in supporting children's literacy, despite existing challenges that require practical solutions.

Keywords: Basic Literacy, Parental Strategies, Reading, Writing, Literacy Barriers.

PENDAHULUAN

Literasi dasar merupakan pondasi penting dalam proses pendidikan anak, mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan ini tidak hanya menjadi syarat untuk keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi modal utama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut hasil penelitian, literasi dini yang berkembang dengan baik akan berdampak positif terhadap keberhasilan anak dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pemecahan masalah dan komunikasi (Ramadhani et al., 2021).

Namun, kemampuan literasi anak tidak hanya bergantung pada pendidikan formal di sekolah. Keluarga, khususnya orang tua, memainkan peran yang sangat signifikan dalam membangun kebiasaan literasi anak sejak dini. Orang tua bertindak sebagai pembimbing pertama dan utama dalam pengembangan literasi anak melalui berbagai aktivitas di rumah, seperti membacakan buku cerita, menyediakan alat tulis, dan mendampingi anak dalam

kegiatan menulis. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif orang tua berkontribusi pada peningkatan minat baca dan keterampilan menulis anak (Rahayu, 2020).

Di Indonesia, literasi keluarga masih menghadapi tantangan yang cukup besar. Data menunjukkan bahwa rendahnya budaya membaca di masyarakat menjadi salah satu penyebab utama kurangnya perhatian terhadap pengembangan literasi anak. Hambatan lainnya meliputi keterbatasan waktu orang tua, kurangnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas, hingga pengaruh gadget yang sering kali mengalihkan perhatian anak dari aktivitas literasi (Pratama & Yuliana, 2022). Selain itu, faktor ekonomi juga sering menjadi kendala, di mana orang tua dari keluarga kurang mampu cenderung sulit menyediakan bahan bacaan yang memadai.

Dalam konteks ini, penelitian mengenai strategi orang tua dalam membentuk kebiasaan membaca dan menulis di rumah menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi strategi yang diterapkan orang tua dalam mendukung literasi dasar anak di rumah.
2. Menganalisis peran orang tua dalam membangun kebiasaan membaca dan menulis.
3. Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi keluarga dalam mengembangkan literasi anak.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau situasi nyata yang terjadi dalam mendukung keterampilan membaca dan menulis anak di rumah. Metode ini dipilih karena dapat menggali informasi mendalam mengenai pengalaman, strategi, dan hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam membangun literasi keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi yang dilakukan orang tua dalam membentuk kebiasaan membaca dan menulis di rumah pada siswa sekolah dasar kelas rendah. Data diperoleh melalui wawancara dengan empat responden yang memiliki latar belakang dan pengalaman yang beragam dalam mendukung literasi anak.

Tabel 1. Deskripsi Subjek Responden

No	Nama	Usia	Keterangan
1.	Revalina	30	Ibu Rumah Tangga
2.	Istifatyah	34	Wirausaha
3.	Mulyati	30	Ibu Rumah Tangga
4.	Ema	32	Buruh

(Sumber: Hasil Wawancara Peneliti)

Penelitian di dapatkan dengan teknik wawancara melalui formulir Goole Form, dengan beberapa informan yang telah dipilih sebelumnya oleh peneliti sebagai bentuk pencarian data, kemudian disusun dan dipaparkan oleh peneliti.

Peneliti menggunakan teknik wawancara ini dilakukan dengan lima orang tua siswa sekolah dasar yang memiliki latar belakang berbeda, baik dari segi karakteristik keluarga, cara mebdukung literasi anak, maupun pendekatan yang mereka gunakan dalam membentuk kebiasaan membaca dan menulis dirumah.

Keempat informan ini dipilih karena mereka memiliki pengalaman yang relevan dan

beragam dalam membentuk kebiasaan membaca dan menulis anak di rumah. Pendekatan yang mereka gunakan mencerminkan variasi strategi orang tua yang dapat diaplikasikan dalam situasi yang berbeda. Informan ini memberikan gambaran nyata tentang pentingnya peran orang tua dalam menciptakan lingkungan literasi yang mendukung perkembangan anak.

a. Peran Oranag Tua dalam Mendukung Kebiasaan Membaca dan Menulis

Orang tua memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan literasi anak di rumah. Berdasarkan hasil wawancara:

Tabel 2. Peran Orang Tua dalam Mendukung Kebiasaan Membaca dan Menulis

No	Informan	Peran
1.	Revalina	Mendukung kebiasaan membaca dan menulis dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik dan sesuai usia anak, serta mendampingi anak saat membaca, dan berdiskusi mengenai isi bacaan.
2.	Mulyati	Menjadwalkan waktu khusus setiap hari untuk melatih membaca dan menulis anak.
3.	Istifatiyah	Mendukung anak dengan mengulang kembali pembelajaran yang diberikan di sekolah untuk memperkuat pemahaman.
4.	Ema	Memberikan panduan membaca setiap hari dengan memberikan target sederhana

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada keempat informan, peneliti menemukan fakta bahwa keempat informan sepakat bahwa keterlibatan aktif orang tua sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan literasi anak.

b. Hambatan Orang Tua dalam Membentuk Kebiasaan Literasi di Rumah

Beragam hambatan peneliti temukan dalam membangun literasi di lingkungan keluarga.

Tabel 3. Hambatan dalam Membentuk Kebiasaan Literasi di Rumah

No	Informan	Hambatan
1.	Revalina	Menyebutkan bahwa keterbatasan waktu dan minat anak yang tidak konsisten sebagai hambatan utama.
2.	Mulyati	Menghadapi perbedaan pendapat dalam keluarga terkait pola pengasuhan anak, menjadi salah satu hambatan.
3.	Istifatiyah	Menyebutkan bahwa kesulitan dalam membiasakan anak untuk membaca, menjadi hambatan yang utama dalam membentuk kebiasaan literasi anak di rumah.
4.	Ema	Kurangnya akses ke buku yang berkualitas, menjadi suatu hambatan karena akses menuju perpustakaan atau toko buku yang cukup jauh.

Hambatan ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal, seperti waktu, konsistensi, komunikasi keluarga, serta jarak dan letak geografis dapat memengaruhi keberhasilan literasi anak.

c. Strategi Mengatasi Minat Membaca dan Menulis

Saat anak kehilangan minat untuk membaca dan menulis, dari hasil wawancara peneliti mendapatkan berbagai pendekatan yang dilakukan oleh setiap informan.

Tabel 4. Strategi Mengatasi Minat Baca dan Menulis

No	Informan	Hambatan
1.	Revalina	Menggunakan bahan bacaan yang lebih sesuai dengan minat anak dan menciptakan kegiatan yang interaktif, serta memotivasi anak dengan memberikan apresiasi kecil atas usaha mereka.
2.	Mulyati	Memilih memberikan buku dongeng kesukaan anak untuk menarik minat anak.
3.	Istifatiyah	Memilih memberikan game edukasi untuk meningkatkan minat anak.
4.	Ema	Mencoba menyesuaikan materi bacaan dengan hobi atau kesukaan anak.

Strategi ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang fleksibel dan inovatif dalam meningkatkan dan mempertahankan minat anak terhadap kegiatan literasi.

d. Penyediaan Bahan Bacaan dan Alat Tulis

Semua informan menyediakan bahan bacaan dan alat tulis yang mendukung literasi anak di rumah seperti buku cerita bergambar, buku aktivitas, alat tulis berwarna, hingga papan tulis kecil yang dapat menarik minat anak. Mereka menyesuaikan bahan-bahan ini dengan minat anak untuk meningkatkan motivasi anak mereka.

e. Reward atau Pujian Sebagai Motivasi

Dari hasil wawancara, semua informan sepakat bahwa reward dan pujian memiliki peran penting dalam membangun kebiasaan membaca dan menulis anak. Reward sederhana seperti pujian lisan, hadiah kecil, atau waktu tambahan untuk bermain, digunakan untuk memberikan apresiasi atas usaha anak. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi anak dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka.

Pembahasan

Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa peran orang tua sangat krusial dalam membentuk kebiasaan membaca dan menulis anak di rumah, terutama bagi siswa sekolah dasar kelas rendah. Keterlibatan aktif orang tua membantu anak mencapai potensi maksimalnya dalam literasi. Berikut adalah pembahasan mendalam berdasarkan temuan penelitian:

1. Peran Orang Tua dalam Mendukung Literasi Anak

Keempat informan memberikan pendekatan yang berbeda dalam mendukung kebiasaan membaca dan menulis anak, seperti menyediakan bahan bacaan yang menarik, menjadwalkan waktu khusus, hingga mendampingi anak dalam memahami pembelajaran di sekolah. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua tidak hanya berperan sebagai pendamping saja, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan literasi di rumah.

2. Hambatan dalam Membentuk Kebiasaan Literasi di Rumah

Hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi keterbatasan waktu, kurangnya minat anak, perbedaan pola pengasuhan, hingga kendala geografis. Hambatan ini mengindikasikan adanya faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan literasi anak. Misalnya keterbatasan akses buku berkualitas yang dihadapi informan Ema, menunjukkan pentingnya menyediakan fasilitas literasi yang merata pada setiap daerah. Faktor ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama yang dapat berperan dalam membangun fondasi literasi anak, namun keterbatasan sumber daya dapat menjadi tantangan utama.

3. Strategi Mengatasi Hilangnya Minat Membaca dan Menulis

Keempat informan menunjukkan berbagai strategi yang berbeda dan inovatif untuk mengatasi minat anak mereka yang menurun, seperti menggunakan bahan bacaan yang

sesuai dengan minat anak, memberikan buku dongeng, hingga memanfaatkan permainan edukasi. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya fleksibilitas dalam menyesuaikan metode literasi dengan karakteristik anak.

4. Penyediaan Bahan Bacaan dan Alat Tulis

Keempat informan sepakat bahwa penyediaan bahan bacaan dan alat tulis yang menarik, seperti buku cerita bergambar dan alat tulis warna-warni, dapat meningkatkan motivasi anak dalam membaca dan menulis.

5. Reward dan Pujian Sebagai Motivasi

Keempat informan mengakui pentingnya reward dan pujian sebagai bentuk apresiasi untuk anak. Selain itu, semua responden juga sepakat bahwa pujian dan reward memiliki dampak positif dalam membangun motivasi anak. Revalina memberikan reward seperti stiker atau camilan, Istifatiyah memberikan hadiah kecil, dan Mulyati lebih mengandalkan pujian verbal. Apresiasi ini membantu anak merasa dihargai, sehingga mereka termotivasi untuk terus belajar. Namun, penting untuk memastikan bahwa reward tidak menjadi satu-satunya tujuan anak.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran krusial dalam mendukung keterampilan membaca dan menulis anak. Mereka menerapkan berbagai strategi yang kreatif untuk membangun literasi anak, meski menghadapi berbagai hambatan. Peran orang tua tidak hanya sebatas menyediakan fasilitas, tetapi juga mencakup aspek emosional seperti memberikan dukungan dan apresiasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan literasi anak sangat bergantung pada keterlibatan dan dedikasi orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendukung keterampilan membaca dan menulis anak sejak usia dini, khususnya pada masa sekolah dasar. Orang tua menggunakan berbagai strategi yang dirancang untuk mendukung kemampuan literasi anak di rumah. Strategi tersebut meliputi penyediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai usia, mendampingi anak saat membaca atau menulis, serta memberikan motivasi dalam bentuk reward maupun pujian. Hal ini secara efektif membantu meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam literasi.

Hambatan yang dialami orang tua, seperti keterbatasan waktu karena kesibukan, minimnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas, serta ketidakkonsistenan anak dalam menjalankan aktivitas literasi, berhasil diatasi melalui kreativitas dan komitmen. Beberapa cara yang digunakan termasuk memanfaatkan teknologi digital untuk memperoleh bahan bacaan, menyesuaikan materi dengan minat anak, dan menjadwalkan waktu khusus untuk membaca bersama. Selain itu, pendekatan interaktif seperti diskusi tentang bacaan, bercerita bersama, dan menggunakan media visual terbukti membantu menjaga minat anak.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya pemberian reward atau pujian sebagai dorongan psikologis bagi anak. Bentuk penghargaan yang sederhana namun konsisten mampu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak untuk terus berusaha, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan di rumah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengasuhan berbasis apresiasi merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam membangun kebiasaan literasi anak.

Sebagai tambahan, penelitian ini memberikan wawasan bahwa literasi keluarga tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga memerlukan kerja sama dalam keluarga. Orang tua yang aktif dalam membangun kebiasaan membaca dan menulis secara tidak langsung juga menanamkan nilai-nilai penting, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri pada anak.

Penelitian ini menggarisbawahi perlunya perhatian lebih terhadap pengembangan model pembelajaran literasi berbasis keluarga. Studi lanjutan disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang dari strategi yang telah diterapkan oleh orang tua, serta mengeksplorasi penerapan strategi ini pada keluarga dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan metode yang lebih efektif dan inklusif dalam mendukung keterampilan literasi anak di seluruh lapisan masyarakat.

Melalui hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa keterlibatan aktif orang tua merupakan fondasi penting dalam mendukung keterampilan membaca dan menulis anak. Upaya yang dilakukan tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga memperkuat hubungan emosional dalam keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi orang tua, pendidik, dan pemangku kepentingan untuk terus mengembangkan budaya literasi, sehingga generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang lebih cerdas, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud. (2020). Gerakan Literasi Nasional: Buku Panduan Literasi Keluarga. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2010). Educational Psychology. New York: McGraw-Hill Education.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2010). Educational Psychology. New York: McGraw-Hill Education
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2012). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.